

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Penulis sebagai orang yang melakukan praktik kerja magang di media kawasan SIDE.id ditempatkan pada bagian redaksi di bawah naungan koordinator videografer Prasso. Redaktur pelaksana, sebagai pimpinan di dalam tim redaksi media kawasan SIDE.id adalah Eggi Pradia Wiguna. Selama penulis melakukan kegiatan kerja magang, penulis mempelajari bagaimana proses yang terdiri dari praproduksi, liputan ke lapangan dan pascaproduksi. Adapun juga penulis mendapatkan banyak masukan dan pembelajaran atas proses kerja magang yang telah dilakukan selama 13 September 2021 hingga 10 Desember 2021.

Dalam menjalankan kerja magang sebagai videografer di media kawasan SIDE.id, penulis melakukan koordinasi secara intens dengan penanggung jawab video utamanya ketika melakukan perencanaan atau praproduksi sebelum turun ke lapangan untuk melakukan liputan konten. Selain itu, penulis juga menyimpan data hasil liputan lalu meminta arahan untuk konten yang akan disunting kepada penanggung jawab video dan mengirimkan draf konten video yang sudah diedit untuk dilakukan proses pengecekan kualitas atau *quality control (QC)* sebelum konten tersebut tayang ke kanal SIDE.id.

Selain penulis mendapatkan penugasan utama dari media SIDE.id, penulis terkadang ditugaskan juga untuk melakukan peliputan pada acara-acara dan event yang bekerjasama atau di bawah naungan PT Merah Putih Media seperti turun satu tim dengan *Merahputih.com* atau media *Kamibijak.id*. Tugas utama yang harus dilaksanakan penulis ketika di lapangan yaitu mengambil gambar video dan foto-foto untuk didokumentasikan dan beberapa teknis seperti pengambilan secara *beauty shot* harus direkam sesuai dengan arahan Redaktur pelaksana melalui Koordinator Videografer senior dan mengambil stok video dan foto sebanyak mungkin agar bahan untuk penyuntingan punya banyak opsi untuk diolah. Selain

itu, untuk tugas penulisan artikel *soft news* sendiri, penulis diarahkan untuk berfokus menulis artikel tentang klub bola DewaUnited dan berita bertajuk *gadget*.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Produk video jurnalistik menjadi salah satu opsi bagi sebuah media, terutama media daring yang mendistribusikan ke berbagai kanal dan opsi pemberitaan baik itu *hard news* ataupun *soft news* ke bentuk multimedia.

Kompetensi yang harus dimiliki seorang videografer, video jurnalis ataupun seperti halnya jurnalis televisi dan jurnalis media massa lainnya, seorang jurnalis haruslah mempunyai banyak pengetahuan dan keterampilan (*multy-skill*), baik itu pengetahuan umum/sosial maupun pengetahuan yang sifatnya teknis, seperti kemampuan mengoperasikan kamera, *software editing* dan melakukan perencanaan atau praproduksi bersama tim (Halim, 2015.).

Hal yang membedakan videografer atau video jurnalis dengan reporter yang menulis berita, format dari struktur berita sendiri disusun tidak hanya berdasarkan data saja, videografer harus mempertimbangkan ketersediaan gambar yang dimiliki ketika akan menyajikan konten tayangan (Junaedi, 2015.).

Dengan mengikuti kaidah-kaidah yang berlaku dalam pengambilan gambar maupun pemahaman terhadap nilai-nilai jurnalistik, akan menjadikan peran videografer di media kawasan SIDE.id turut menghasilkan produk-produk video dengan nilai-nilai jurnalistik dan tidak hanya sekedar susunan gambar dokumentasi saja.

Tugas lainnya yang penulis lakukan adalah menulis artikel *feature* untuk SIDE.id. Penulis juga diharuskan untuk mengerti pemahaman mengenai menulis artikel *soft news* seperti halnya seorang reporter, di samping dari kewajiban utama sebagai videografer yang menghasilkan video jurnalistik. Sama halnya dengan menggarap konten video jurnalistik, sebuah artikel *hard news* ataupun *soft news* harus dibuat berdasarkan kaidah-kaidah dasar jurnalistik, baik itu secara etika,

maupun secara nilai-nilai jurnalistik dan unsur 5W1H (*What, When, Where, Who, Why, dan How*). Di dalam buku *Jurnalistik Dasar: Jurus Jitu Menulis Berita, Feature Biografi, Artikel Populer, dan Editorial* (Muslimin, 2019.), menyebutkan ada 10 kriteria nilai berita yang dapat dijadikan acuan yaitu aktualitas (ketepatan waktu rilis berita), signifikan (peristiwa penting untuk dibahas), *magnitude* (besaran suatu peristiwa), *proximity* (unsur kedekatan terhadap publik), *impact* (kejadian yang punya dampak), *prominence* (unsur terkait ketokohan), konflik (pertentangan), *human interest* (mengundang rasa empati), *unusualness* (hal aneh dan tidak lazim) dan *currency* (tren terkini).

Selama bertugas praktik kerja magang sebagai videografer di SIDE.id penulis telah melakukan liputan lapangan sebanyak 8 kali dalam kurun 13 minggu hari kerja magang, kemudian ada 16 video yang telah disunting dan tayang di kanal SIDE.id dan dari sebanyak 16 artikel *feature* yang penulis kirim ke editor ada 1 artikel yang berhasil naik tayang di situs web SIDE.id dengan 2 di antaranya lagi foto milik penulis dijadikan sampul artikel *feature* atau naik ke situs web SIDE.id.

Tabel 3.1 Tugas yang dilakukan

Minggu	Keterangan
1	Mendapat arahan terkait minggu pertama kerja, Mendapatkan sosialisasi program di media SIDE.id dengan UMKM (Kolaboraside), lalu mendapatkan brief pekerjaan untuk mengedit video informatif Kolaboraside sesuai dengan tujuan dari program Kolaboraside, Mengedit 2 Video Kolaboraside, Quality Check (QC) 2 Video ke penanggung jawab, Mendapatkan revisi, Melakukan Revisi, Mengupload file yang sudah final.
2	Mengedit 2 Video (1 Video kolaboraside, 1 Video liputan Anominotus), Meeting praproduksi untuk liputan Animinotus Solitaire GS, Liputan Lapangan (Animinotus Solitaire GS), Editing dan QC Video Liputan,

	Merevisi dan Mengupload file final/ telah approved.
3	Mengedit 2 Video (1 Video Kolaboraside, 1 Video Liputan Event Lewi Collective Bintaro), Meeting internal praproduksi Liputan Event Lewi Collective, Liputan Lapangan (Event Lewi Collective Bintaro), Editing dan QC ke penanggung jawab video liputan, Merevisi dan Mengunggah fail final/ telah approved
4	Mengedit 1 Video (Ulasan Video Nasi Liwet Monmon GS) Mendapatkan brief praproduksi sebelum liputan, Liputan Ulasan (Kolaboraside Nasi Liwet Monmon GS), Mengedit materi video dan QC ke penanggung jawab, Merevisi dan mengunggah materi final video.
5	Mendapatkan brief untuk editing video liputan Nasi Kapau Juragan, Mengedit 1 Video (Liputan Nasi Kapau Juragan) Menulis 2 Artikel (5 Perkembangan Tren Teknologi Digital di 2021, 5 HP harga 2 jutaan Terbaik 2021, speknya enggak main-main)
6	Menulis 4 Artikel (Alasan Dewa United FC Tidak Berpuas Diri, Asah Kemampuan Otak dengan 7 Aplikasi ini, Dewa United FC dalam 8 Besar Liga 2: Tidak ada persiapan khusus, tapi kami serius!)
7	Datang ke lokasi Liputan dan mendapatkan brief terkait video liputan dengan tim, Mendapatkan arahan dari redaktur pelaksana untuk jadwal liputan ke event halloween empress solitaire, Liputan Lapangan (Al Gusto Solitaire GS) Liputan Lapangan (Event Halloween Empress Solitaire GS) Mengedit 1 Video (Liputan Al Gusto) Mengirimkan materi yang telah diedit untuk di QC, Mengirimkan materi yang telah final.
8	Mengedit 2 Video (1 Video kolaboraside, 1 Video Liputan Event Halloween Empress) Mengirimkan materi yang telah disunting ke penanggung jawab dan dilakukan QC, Mengirimkan materi final. Menulis 2 Artikel

	<p>(Dewa United FC VS PSKC, Duel Dua Legendaris Timnas Indonesia, Dewa United FC Menang 6 kali beruntun di Liga 2, Rans Cilegon Dibungkam!)</p>
9	<p>Mendapatkan jadwal liputan dan arahan praproduksi sebelum turun ke lapangan, Liputan Lapangan (Two Coffee Bean GS) Mengedit 1 Video (Liputan Two Coffee Bean GS) Mengirimkan materi yang telah diedit dan QC, Mengirimkan materi fail yang sudah final.</p> <p>Menulis 2 Artikel (Dukungan Penuh untuk Timnas Indonesia, dari Dewa United FC, Optimistis Juara, Hasil Liga 2: Dewa United FC Imbang ketika LAGa melawan PSKC, Badak Lampung Terdegradasi)</p>
10	<p>Mengedit 1 Video (1 Video Kolaborasi side) Melakukan QC, revisi dan mengirimkan materi yang sudah disetujui penanggung jawab,</p> <p>Menulis 3 Artikel (Hati-hati dengan 5 Penyebab Utama Ponsel Cepat Panas!, Jadwal Liga 2 Hari ini: Dewa United FC siap hadapi Persekat, Kembali Mengalahkan Rans Cilegon FC, Raffi Ahmad akui Dewa United FC)</p>
11	<p>Menulis 2 Artikel (Tertahan PSKC, Dewa United Masih Belum Beruntung Menurut Kas Hartadi, Tips Menjual HP Bekas Kamu dengan Harga Tinggi) Liputan Lapangan (Jakarta Coffee Week 2021 Jakarta)</p>
12	<p>Persiapan untuk Liputan Lapangan (praproduksi), Liputan Lapangan (Event Natal Solitaire JHL GS), Memindahkan fail liputan ke folder penyimpanan,</p>
13	<p>Mengedit 2 Video (1 Video Liputan Jakarta Coffee Week, 1 Video Liputan Natal Solitaire JHL) Melakukan QC materi yang telah disunting ke penanggung jawab, Mengunggah materi editing yang sudah di-approved.</p> <p>Menulis 2 Artikel (Tips Agar tidak bisa dimasukkan ke grup WA sembarangan,</p>

Ungkapkan kekecewaan, Dirut Dewa United FC Selepas Liga Kontra Melawan Persekat)
--

Tabel di atas memaparkan informasi mengenai tugas terkait praktik kerja magang di SIDE.id yang penulis lakukan dan dirangkum dalam bentuk setiap satu minggu.

Selama melakukan praktik kerja magang tentunya harus bertanggung jawab pada pembimbing lapangan ataupun rekan satu tim di kesatuan divisi, ketika sebelum ditugaskan turun melakukan liputan lapangan, ada proses seperti perencanaan dan target yang harus dicapai, sehingga tujuan dapat terpenuhi ketika turun ke lapangan ataupun saat semua stok video masuk ke tahap pascaproduksi untuk disunting.

3.2.1 Proses Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis melakukan proses pelaksanaan praktik kerja magang sebagai videografer di dalam satu tim redaksi media kawasan SIDE.id, jika mengacu pada Norman J. Medoff dan Edward J. Fink (2012, p. 12) terdapat tiga tahapan dalam produksi suatu video, berikut adalah tahapan-tahapannya.

- 1) Praproduksi, di dalam proses praproduksi merupakan kegiatan yang memiliki peranan penting untuk kesuksesan dari proyek produksi video. Di dalam tahapan ini, klien mempunyai posisi sebagai pihak yang membutuhkan proyek video dan yang dimaksudkan adalah pihak SIDE.id, karena penulis melakukan praktik kerja magang di perusahaan tersebut yang memiliki wewenang dalam menentukan dan mencari klien. Proses praproduksi yang dilakukan penulis adalah menerima arahan dari penanggung jawab Video atau videografer senior yaitu Prasso yang mendapatkan arahan dari Redaktur Pelaksana sebagai kepala dari tim redaksi di SIDE.id yaitu Eggi Pradia Wiguna.

Penulis juga diberikan ruang untuk berdiskusi dengan Praso atau Eggi Pradia Wiguna ketika mendapatkan arahan atau *brief* terkait produksi atau liputan lapangan dan pascaproduksi. Persiapan dapat terdiri dari persiapan peralatan liputan, persiapan dengan menerima informasi-informasi yang relevan dengan kerja liputan di lapangan, kemudian dari informasi tersebut penulis diharapkan bisa mengerti situasi yang akan dihadapi ketika liputan serta tahu juga siapa rekan satu tim yang harus dihubungi atau melakukan komunikasi dan koordinasi. Hal yang menjadi penting juga di dalam praproduksi adalah proses komunikasi dan koordinasi terkait persiapan saat hari liputan ke lapangan atau melakukan suntingan video.

- 2) Produksi, proses pelaksanaan produksi dilakukan setelah perencanaan di praproduksi dan semua hal terkait persiapan dan koordinasi dengan tim. Penulis di bawah garis koordinasi dengan penanggung jawab Video melakukan proses produksi dengan tim baik itu syuting atau melakukan liputan ke lapangan. Penulis melakukan liputan di dampingi penanggung jawab Video dan reporter. Namun, di beberapa liputan penulis melakukan liputan hanya didampingi reporter dan penanggung jawab video *standby* via WhatsApp pada hari liputan atau syuting. Penulis ketika tiba di lokasi liputan akan terlebih dahulu melakukan pengamatan atau observasi di lapangan untuk menentukan titik-titik lokasi menaruh kamera dan melakukan rekam video. Selain itu, penulis juga me-review kembali terkait *brief* atau arahan baik itu dari penanggung jawab Video atau Redaktur pelaksana.

Dalam mengambil gambar selain kepada inti objek yang harus diambil, terkadang dalam proses mengambil stok video atau foto penulis harus bisa menakar perkiraan berapa banyak yang harus penulis rekam atau foto. Untuk menghindari kekurangan materi stok video, penulis melakukan dua atau tiga kali saat di lapangan, selain juga berpatokan pada *brief* atau arahan dari penanggung jawab Video.

3) Pascaproduksi, setelah melakukan proses produksi atau liputan lapangan, penulis mengolah hasil stok-stok video yang sebelumnya telah diambil untuk dilakukan penyuntingan atau *editing*. Semua materi yang akan disunting, terlebih dahulu disortir di satu folder yang berisikan fail-fail video. Semua video dimasukan ke *software editing Adobe Premiere Pro 2020* untuk digabungkan ke dalam satu *sequence* atau satu rangkaian alur video. Selanjutnya, penulis memilih dan memilah stok-stok yang akan masuk ke video dan memilah informasi wawancara jika ada stok wawancara video.

Penulis juga mendapatkan arahan lebih lanjut terkait pascaproduksi dari Redaktur Pelaksana lewat penanggung jawab Video terkait pesan yang ingin disampaikan di dalam video yang disunting kemudian juga terkait teknis seperti kejelasan audio, warna dan visual di dalam video yang menjadi draf untuk ditayangkan terlebih dahulu guna pengecekan atau QC melalui penanggung jawab Video.

3.2.2 Teknik Pengambilan Video dengan berbagai *angle*

Sebagai videografer, sangat penting untuk menerapkan teknik-teknik yang berkaitan dengan *angle* dan komposisi gambar. Hal tersebut guna memperkuat pesan yang akan disampaikan di dalam video liputan. Baksin di dalam bukunya (2016, p. 120-123) menyebutkan bahwa posisi kamera saat perekaman gambar atau video punya pengaruh yang signifikan untuk pesan yang akan disampaikan kepada audiens.

Penerapan pada teknik pengambilan gambar atau video di atas banyak diterapkan penulis ketika melakukan praktik kerja magang karena hal tersebut merupakan teknik dasar dari pengambilan gambar baik itu untuk foto ataupun video.

Adapun juga sudut pengambilan gambar dibagi menjadi lima sudut yaitu, sebagai berikut.

1) Bird Eye View

Pengambilan gambar *bird eye view* berada pada posisi di atas objek, hasil dari rekaman teknik ini memperlihatkan lingkungan yang luas di sekitar objek.

2) High Angle

Kamera akan berada di atas dan menyorot ke arah bawah objek, tetapi bedanya dengan *bird eye view*, sudut pengambilan gambar ini lebih rendah. Dari segi sudut pengambilan gambar mempunyai pesan objek menjadi seakan-akan dilemahkan atau dikerdilkan.

3) Low Angle

Untuk sudut pengambilan *low angle*, kamera akan ditempatkan di bawah objek. Hal ini bertujuan untuk membuat komposisi objek menjadi lebih besar secara visual.

4) Eye Level

Pengambilan teknik *eye level*, pengambilan gambar ini ditempatkan kamera sejajar dengan mata subjek atau sejajar dengan objek. Hasilnya akan punya kesan memperlihatkan mata seseorang yang berdiri satu level dengan mata penonton atau sejajar dengan ketinggian yang sama. Teknik ini tidak dimaksudkan untuk tujuan tertentu, namun komposisi dari objek sangat perlu diperlihatkan guna objek bisa terlihat dengan nyaman.

5) Frog Eye

Kamera untuk pengambilan *frog eye*, akan berada pada di bagian bawah dari sebuah objek. Dengan teknik *frog eye*, objek akan terlihat menjadi besar. Teknik ini akan punya kesan yang dramatis.

Teknik yang dominan penulis ambil ketika bertugas menjadi videografer untuk liputan SIDE.id adalah posisi *eye level* untuk video-video wawancara dan merekam interaksi manusia agar terlihat natural. Kemudian, untuk teknik lainnya yang masih ke dalam kategori komposisi yaitu adalah berbagai ukuran gambar (Baksin, 2016, p. 125-128).

Adapun macam-macam ukuran gambar berupa, sebagai berikut.

1) ECU (*Extreme Close Up*)

Ukuran gambar dari *extreme close up* yaitu diambil dengan sangat dekat sekali, hanya ada bagian-bagian tertentu yang difokuskan seperti bola mata, telinga, atau tangan saja. Fungsi dari ukuran gambar ini untuk menunjukkan detail dari sebuah objek.

2) BCU (*Big Close Up*)

Ukuran gambar *big close up* dapat dilihat dari batas kepala sampai ke dagu dari objek. Fungsinya dari ukuran gambar ini adalah menunjukkan ekspresi tertentu dari sebuah objek.

3) CU (*Close Up*)

Ukuran gambar yang diambil dari batas kepala sampai ke leher bagian bawah dari objek. Tujuan dari pengambilan ukuran gambar ini adalah memberikan kesan gambaran suatu objek yang secara jelas.

4) MCU (*Medium Close Up*)

Ukuran gambar *medium close up* yaitu punya kesan atau makna mempertegas profil dari objek dengan mengambil bagian dari kepala sampai ke dada bagian atas dari objek.

5) MS (*Mid Shot*)

Gambar *mid shot* punya maksud dan tujuan memperlihatkan sosok objeknya. Pengambilannya diambil dari kepala hingga pinggang atau perut bagian bawah.

6) KS (*Knee Shot*)

Pengambilan *knee shot* diambil dari batas kepala hingga ke lutut objek. Tujuan dan makna dari ukuran gambar ini masih sama seperti *mid shot* yaitu menunjukkan sosok dari objek.

7) FS (*Full Shot*)

Pengambilan *full shot* punya tujuan untuk memperlihatkan objek dan lingkungan sekitarnya, yaitu dengan mengambil objek secara penuh berikut dengan latar belakangnya.

8) LS (*Long Shot*)

Untuk ukuran gambar *long shot*, teknik ini ditujukan untuk menonjolkan objek dengan latar dari tempat berdirinya objek. Diambil secara penuh dan luas.

9) 1 S (*One Shot*)

Ukuran gambar *one shot*, gambar diambil hanya ada satu objek di dalam *frame*. Fungsinya untuk memperlihatkan ada seseorang di dalam gambar atau video.

10) 2 S (*Two Shot*)

Perbedaannya dari *one shot*, *two shot* memiliki dua objek yang ada di dalam satu gambar atau satu *frame*.

11) 3 S (*Three Shot*)

Teknik *three shot* berfokus untuk menunjukkan ada tiga objek di dalam satu gambar atau satu *frame*.

12) GS (*Group Shot*)

Untuk pengambilan gambar ini, punya banyak objek di dalam satu gambar atau satu *frame*, tujuannya untuk menunjukkan keramaian dan interaksi.

Ukuran gambar yang penulis lakukan ketika melakukan praktik kerja magang di SIDE.id adalah *mid shot*, *medium close up*, *full shot*, *big close up*, *long shot*, *one shot* dan *two shot*. Penggunaan ukuran gambar tersebut juga sesuai dengan arahan Penanggung Jawab video dan Redaktur pelaksana SIDE.id di dalam penugasan atau arahan terkait kerja magang.

Di dalam praktik kerja magang yang penulis lakukan juga punya acuan pada *Jurnalistik Televisi: Teori dan Praktik* (Baksin, 2016, p. 129-132) juga menerangkan jenis-jenis pergerakan kamera seperti:

1) *Zoom in/ zoom out* (mendekat atau menjauh)

Di dalam teknik *zoom in* atau *zoom out* kamera tidak bergerak, namun yang bergerak adalah lensa di fitur *zooming* pada kamera dan lensa. Sehingga ada nampak kesan efek objek menjauh apabila tombol *zooming* ditekan ke belakang. Sebaliknya, jika tombol *zooming* ditekan maju maka efek gambar akan terlihat semakin mendekat.

2) *Tilting*

Tilting adalah teknik pergerakan kamera yang dilakukan secara vertikal. Jika digerakan secara vertikal ke atas/ ke bawah maka disebut *tilt-up/ tilt-down*.

3) *Panning*

Panning merupakan teknik pergerakan kamera yang dilakukan secara horizontal. Jika digerakan ke arah kiri disebut *pan left* dan jika digerakan ke arah kanan disebut *pan right*.

Pergerakan kamera menjadi sangat penting guna menambah kesan dinamis di dalam video liputan *feature*. Sehingga tampilan video selain informatif menjadi menarik untuk disimak penontonnya. Sehingga penulis sebagai orang yang menjalankan tugas praktik magang di SIDE.id tidak hanya menghasilkan gambar video yang diam atau statis. Namun, juga bisa terlihat menarik dan dinamis dengan teknik-teknik pengambilan gambar bergerak seperti di atas.

Di dalam sebuah kesatuan komposisi gambar juga penting untuk melakukan pendekatan pada suatu gambar yang memperlihatkan kesimbangan saat mengambil gambar atau saat tampilan *frame* ditentukan sebelum melakukan rekaman gambar. Baksin (2016, p.136) menjelaskan bagaimana komposisi suatu gambar ditentukan oleh tiga faktor, yaitu sebagai berikut:

1) *Headroom*

Headroom adalah jarak komposisi gambar yang ada di antara kepala dan *frame* kepala. *Headroom* menjadi sangat penting untuk diperhatikan sebelum merekam gambar. Proporsi jarak *frame* pada kamera harus disesuaikan agar mendapatkan komposisi gambar yang baik dan nyaman untuk dilihat.

2) *Noseroom*

Komposisi dari *noseroom* dapat diartikan sebagai jarak pandang dari seseorang ke objek lain. *Noseroom* berlaku untuk kiri dan kanan. Komposisi dari gambar harus dapat terlihat juga dari segi *noseroom*, hal ini dikarenakan

nose room menjadi penanda seseorang melakukan interaksi dengan objek lain secara pengamatan visual di *frame*.

3) Looking Space

Komposisi *looking space* menjadi sangat penting ketika objek sedang melakukan pergerakan seperti berjalan ke depan atau belakang dan di sisakan ruang baik itu di depan objek ataupun di belakangnya. Untuk bagian depan disebut dengan *looking space*, untuk bagian belakang di sebut *back space*.

Berbagai komposisi di atas baik itu *Headroom*, *Nose room* atau *Looking space* menjadi aspek yang diimplementasikan secara nyata dalam praktik magang di SIDE.id sebagai videografer. Catatan dari Redaktur pelaksana kepada penulis salah satu hal pentingnya adalah mengenai kemampuan penulis untuk dapat melihat secara tajam ketika melakukan pengambilan gambar untuk memposisikan komposisi objek agar ruang-ruang komposisi tadi bisa terlihat secara utuh atau detail dan jelas.

Hasil dari perekaman video liputan penulis simpan ke dalam memori *Harddisk* dan disortir sesuai dengan kebutuhan editing. Selain itu, hasil-hasil perekaman gambar harus mampu mewakili nilai-nilai jurnalistik yang mengandung informasi yang menarik dan penting untuk disimak.

Setelah proses pengambilan gambar, dibutuhkan juga proses penyuntingan agar informasi yang telah didokumentasikan dapat disampaikan dengan jelas menjadi produk video jurnalistik *feature*. Sebuah karya dalam bentuk video harus terlebih dahulu masuk ke tahap penyuntingan. Penyuntingan dapat dilakukan paling mudah dengan menghapus bagian-bagian tidak sesuai dengan keinginan sang penyunting, karena pada dasarnya menyunting adalah sekedar menghapus bagian tidak penting (Stockman, 2011, p. 195).

3.2.3 Contoh Tugas yang Dilakukan

1) Liputan Lewi Collection

Sebelum turun untuk liputan ke lapangan, penanggung jawab Video di SIDE.id mendapatkan arahan terlebih dahulu dari Redaktur Pelaksana kemudian diturunkan kepada penulis sebagai videografer yang akan turun ke lapangan. Arahan atau *brief* yang diberikan ke penulis adalah catatan penting mengenai tujuan dan luaran yang dibutuhkan redaksi SIDE.id. Di Liputan Lewi Collection berfokus pada informasi yang merepresentasikan *soft opening* atau acara peresmian dibukanya gerai Lewi Collection yang punya berbagai turunan produk yang utamanya adalah semua produk berbasis bahan organik dan fesyen yang memadupadankan tradisional dan modern.

Praso sebagai penanggung jawab video memberikan arahan berupa catatan mengenai teknis-teknis pengambilan video di lapangan, hal yang menjadi catatan utama yaitu video yang dibuat harusnya sebisa mungkin selain mengambil secara utuh wawancara dengan pemilik Lewi Collection, namun juga punya unsur-unsur menarik seperti pergerakan kamera atau komposisi yang bisa dipadukan dengan latar musik di video liputan *soft news* Lewi Collection.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 3.1 Liputan Lapngan di Lewi Collective

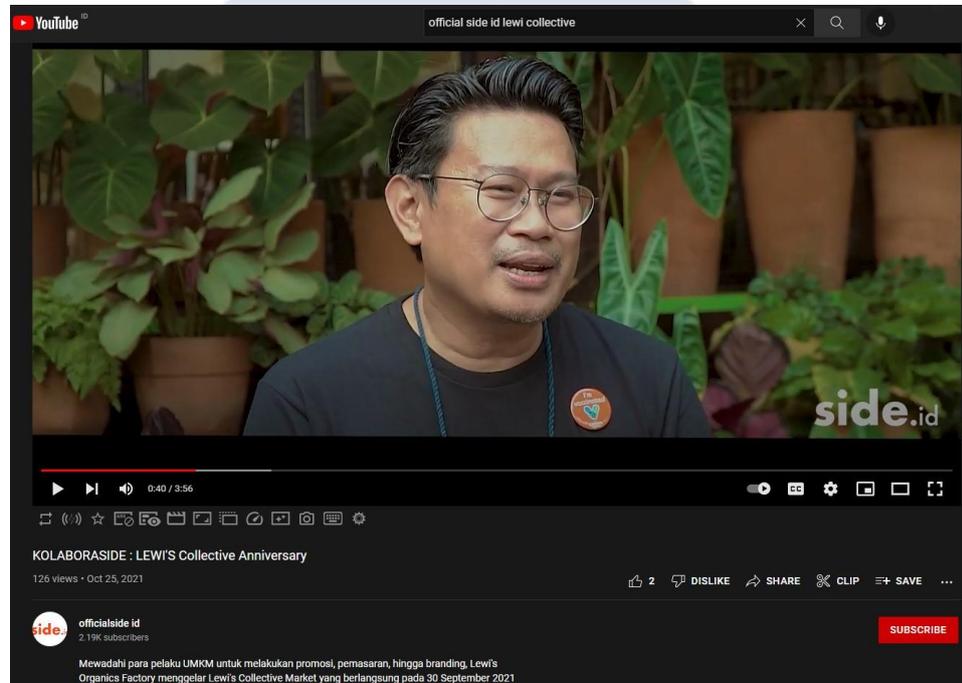
(sumber: data pribadi penulis)

Angle-nya sendiri berfokus untuk kegiatan peresmian dan aneka ragam produk-produk Lewi Collection dan interaksi orang-orang di acara peresmian tersebut. Selain itu, penulis juga mendapatkan rekan satu tim divisi seorang reporter dari SIDE.id bernama Adit untuk mendampingi penulis ketika melakukan dokumentasi liputan di hari acara. Adapun juga video wawancara yang direkam secara utuh itu dengan pemilik Lewi Collection yang bernama Lewi memberikan pernyataan terkait acara itu.

Setelah selesai melakukan liputan, penulis melakukan pemindahan data liputan ke laptop penulis untuk data-data tersebut utamanya dimasukkan ke fail yang ada di satu nama folder liputan di hari tersebut. Selanjutnya, penulis mendapatkan arahan untuk melakukan penyuntingan video yang telah diliput.

Arahan tersebut dari penanggung jawab video kepada penulis untuk dijelaskan ke dalam teknis *editing* dan penulis juga mengirimkan hasil

suntingan video liputan tersebut ke Prasso sebagai penanggung jawab video di redaksi SIDE.id.



Gambar 3.3 Tampilan Layar Tayangan Liputan Lewi Collective

(sumber: Youtube/ Officialside.id)

Catatan mengenai hasil editing video berfokus pada kualitas audio ketika di lapangan yang cenderung bising suara latar banyak orang sehingga penulis diharuskan untuk mengakali situasi tersebut. Penulis mengurangi gangguan suara latar dengan fitur yang ada di *Adobe Premiere Pro 2020* dan mengirimkan hasil *editing* video yang sudah sesuai dengan catatan penanggung jawab video, baik itu catatan mengenai audio, musik ataupun juga catatan mengenai warna dan cuplikan-cuplikan yang harus masuk atau dibuang dalam video.

2) Liputan Nasi Liwet Monmon

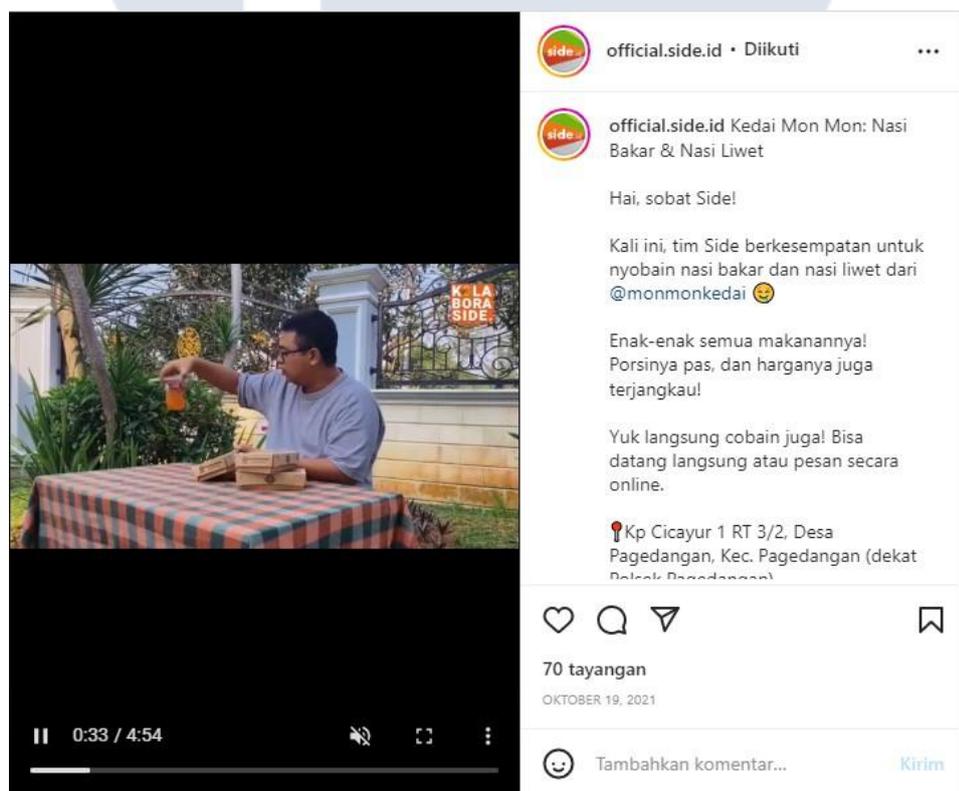
Penulis selain melakukan liputan di lapangan, penulis sebagai videografer juga mendapatkan kesempatan untuk melakukan liputan yang

digarap di area kantor PT Merah Putih Media dan melakukan ulasan produk makanan UMKM di program Kolaboraside milik SIDE.id. *Review Nasi Liwet Monmon*. Penulis mendapatkan arahan dari Redaktur pelaksana untuk terlibat di dalam produksi liputan tersebut. Liputan dilakukan di area kantor PT Merah Putih Media dan menggunakan alat-alat rekam gawai yaitu Iphone 11, Iphone 8 dan Iphone 10 di dalam pelaksanaan produksi tersebut. Eggi Pradia Wiguna sebagai Redaktur pelaksana mengarahkan tim dengan menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari dibuatnya konten liputan ulasan Nasi Liwet Monmon kemudian tujuan akhir atau luaran dari produk liputan ini, yaitu berupa video ulasan yang memiliki unsur menarik dan informatif untuk ditonton. Selanjutnya, penulis diarahkan untuk memegang salah satu kamera atau alat rekam dan diberikan juga arahan mengenai *angle* seperti apa saja yang dibutuhkan untuk menjadi materi suntingan video liputan ulasan Nasi Liwet Monmon.



MULTIMEDIA
Gambar 3.2 Video Liputan Kolaboraside Nasi Liwet Monmon
NUSANTARA
(sumber: data pribadi penulis)

Setelah melakukan liputan ulasan Nasi Liwet Monmon, penulis diberikan tugas selanjutnya yaitu melakukan pemindahan data yang sebelumnya dari gawai dipindahkan ke laptop untuk dimasukkan ke dalam satu folder fail lalu disunting videonya. Penulis mendapatkan arahan seperti apa hasil video liputan yang diekspektasikan Redaktur pelaksana melalui penanggung jawab Video. Video liputan kali ini tidak seperti liputan di lapangan, akan tetapi liputan ulasan yang berfokus pada *host* yang melakukan ulasan pada makanan atau produk Nasi Liwet di video tersebut. Setelah menyambungkan menjadi satu bentuk tayangan video, penulis mengirimkan data draf video ke penanggung jawab video untuk dilakukan proses QC pada video liputan ulasan tersebut.



Gambar 3.3 Tampilan Layar Liputan Ulasan Kolaboraside

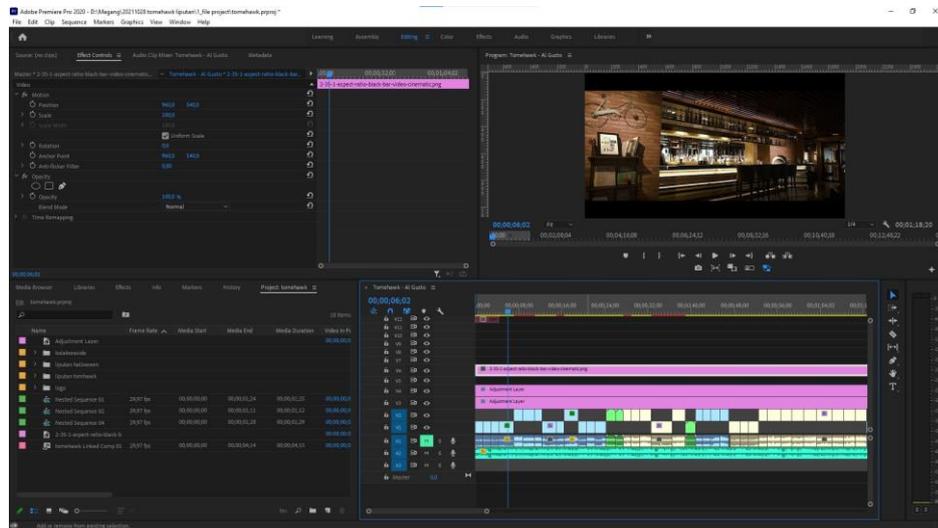
(Sumber: Instagram/official.side.id)

Catatan yang penulis dapatkan di dalam liputan ulasan Nasi Liwet Monmon ini adalah bagaimana merangkai momen yang tidak memiliki tempo terlalu cepat durasi videonya ketika *host* menjelaskan atau ketika tayangan berisikan suara latar musik pada video liputan ulasan tersebut. Selain itu, masukan yang lainnya penulis dapatkan adalah mengenai pengambilan-pengambilan yang komposisi *headroom*-nya tidak terlalu jauh jaraknya agar secara tampilan visual objek tidak terkesan jadi kerdil, apabila mengacu pada masukan dari penanggung jawab Video.

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis mendapatkan informasi mengenai arahan kapan harus bekerja secara WFO 3 hari dan WFH 2 hari oleh redaktur pelaksana melalui aplikasi *WhatsApp*. Selanjutnya, saat bekerja magang sehari-hari penulis diharuskan secara intens berkomunikasi dengan penanggung jawab video untuk mendapatkan arahan mengenai pekerjaan ataupun informasi kapan ada jadwal liputan atau turun liputan ke lapangan, sehingga berkoordinasi dengan penanggung jawab dan terlibat rapat sebelum melakukan liputan merupakan tahap praproduksi di dalam pelaksanaan kerja magang yang dilakukan penulis. Keterampilan bekerja satu tim dan berkomunikasi dengan baik haruslah penulis lakukan agar koordinasi satu tim dan perencanaan liputan dapat dieksekusi dengan baik saat liputan lapangan berlangsung.

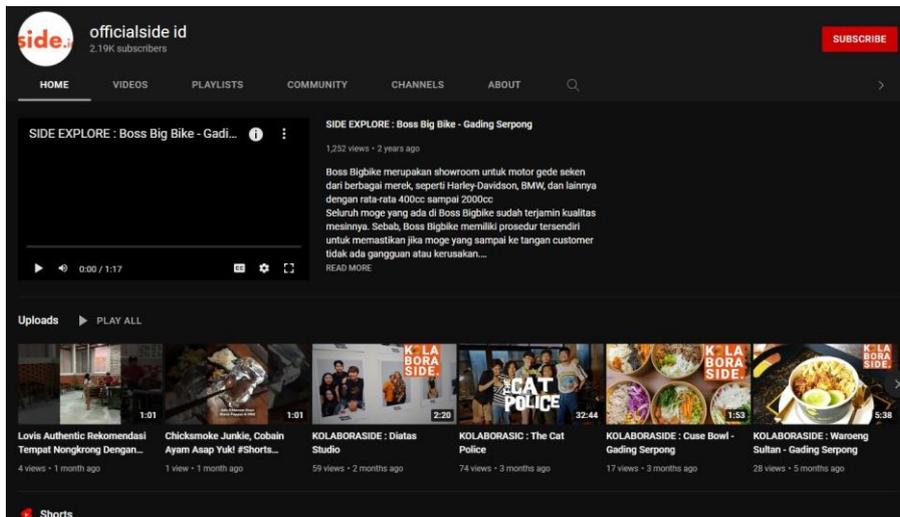
Penulis memiliki keterbatasan berupa tidak adanya dokumentasi kegiatan *meeting* saat akan turun liputan, sehingga tidak dapat mencantumkan dokumentasi tersebut ke laporan magang ini. Namun, untuk tahap berikutnya, melakukan penyuntingan sebelum video liputan tayang, penulis lakukan menggunakan *software Adobe Premiere Pro 2020*.



Gambar 3.4 Tampilan *Software Editing Adobe Premiere Pro 2020*

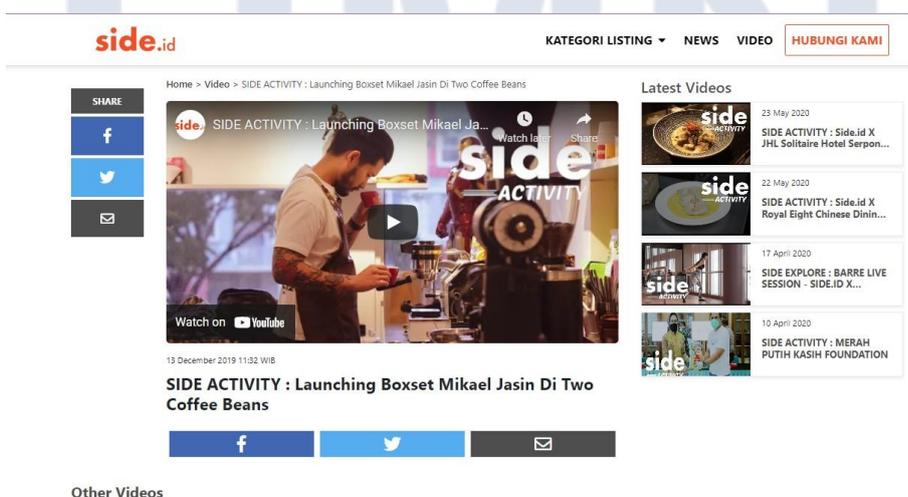
(Sumber: Data Pribadi)

Selain keterampilan mengoperasikan kamera, penulis sebagai seorang videografer juga dituntut untuk dapat mengoperasikan perangkat lunak penyunting seperti *software* di atas. Kemudian setelah selesai melakukan liputan ke lapangan, fail hasil liputan yang telah penulis ambil atau videografer SIDE.id ambil, kemudian dimasukkan ke lini masa penyuntingan di *Adobe Premiere Pro 2020* setelah dilakukan penyortiran fail mana saja yang akan tayang ke video. Proses memilah fail tadi, acuannya berdasarkan nilai-nilai 5W1H atau unsur penceritaan di dalam tayangan video, sehingga proses tersebut penulis lakukan sebagai satu kesatuan peran videografer yaitu menyunting video dengan menyusun secara visual dan menambahkan audio untuk mendukung unsur visual dalam tayangan video liputan.



**Gambar 3.6 Tampilan kanal Youtube SIDE.id
(Sumber: Youtube/ officialside.id)**

Semua video yang dihasilkan oleh videografer atau video jurnalis di SIDE.id, akan diunggah ke situs *Youtube* sebagai kanal utama untuk distribusi tayangan video. Selain itu, tayangan video yang diunggah ke *Youtube* milik SIDE.id, dihubungkan dan dapat diakses melalui situs web utama SIDE.id.



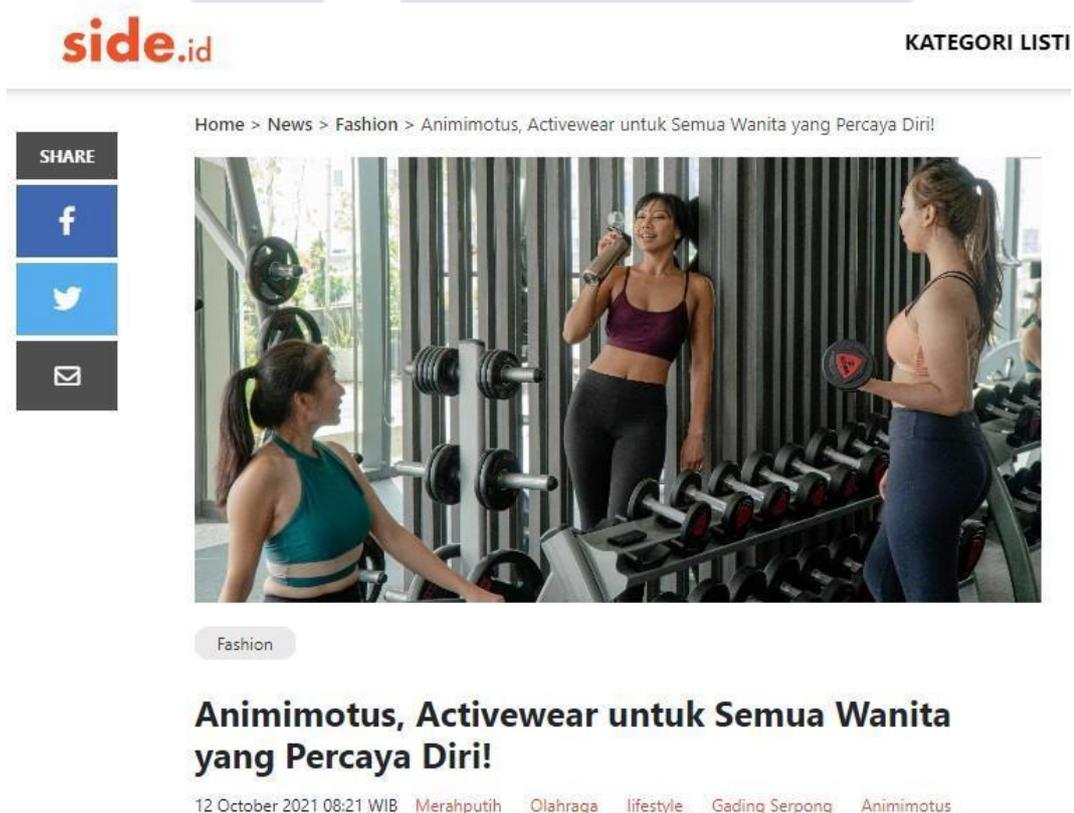
Other Videos

NUSANTARA

Gambar 3.7 Tampilan Video Melalui Situs Web SIDE.id

(Sumber: [Side.id/video](https://side.id/video))

Di beberapa kesempatan liputan, penulis diminta untuk mengambil foto untuk nantinya hasil foto-foto liputan akan disortir oleh editor redaksi SIDE.id, lalu foto yang penulis ambil ketika liputan juga berkesempatan naik di beberapa artikel *soft news* di situs web SIDE.id. Jika seorang videografer ketika melakukan liputan lapangan menangkap momen-momen berupa video, videografer yang ditugaskan oleh Redaktur Pelaksana SIDE.id dan penanggung jawab video juga dituntut untuk bisa melakukan fotografi sehingga *skill* videografi dan fotografi menjadi sama pentingnya ketika menjadi videografer.



Gambar 3.8 Gambar Foto yang penulis ambil digunakan pada artikel

(sumber: side.id/news)

Foto di atas adalah salah satu tangkapan layar dari artikel yang sampul foto utamanya itu digunakan dari hasil foto penulis ketika menjalankan tugas atau praktik magang di SIDE.id. Secara teknis, kaidah dalam pengambilan foto juga tidak berbeda jauh dari kaidah mengambil dokumentasi video liputan. Unsur-unsur seperti *angle*, komposisi gambar dan potret momen yang dapat menjelaskan 5W1H adalah kriteria atau standar yang baik dalam melakukan pengambilan foto liputan.

Di sela-sela melakukan pekerjaan utama sebagai videografer magang, penulis melakukan inisiatif berupa meminta kepada Redaktur pelaksana untuk memberikan pekerjaan berupa menulis artikel *soft news* ketika tidak ada liputan atau di dalam satu minggu itu tidak ada materi suntingan video dan tidak ada liputan lapangan sama sekali. Maka dari itu, penulis juga dalam kesempatan magang di SIDE.id ini berkesempatan untuk melakukan pekerjaan menulis artikel yang arahnya diberikan oleh Redaktur Pelaksana melalui Editor redaksi SIDE.id yaitu Soffi. Soffi memberikan petunjuk mengenai artikel-artikel *soft news* yang nanti dikurasi oleh Editor redaksi SIDE.id dan saya mendapatkan penugasan menulis artikel yang berhubungan dengan *gadget* dan sepak bola untuk media yang juga masih di bawah naungan PT Merah Putih Media yakni *Bolaskor.com*.

UMMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 3.9 Tangkapan Artikel yang penulis tulis

(sumber: side.id/ news)

Di dalam melakukan pekerjaan menulis *soft news* haruslah masuk ke dalam kaidah-kaidah penulisan jurnalistik yang bisa menarik dan penting. Adapun juga tidak semua artikel atau *soft news* yang penulis kirim kepada Editor redaksi SIDE.id naik tayang. Karena seorang editor redaksi di SIDE.id punya hak untuk memilih sesuai dengan agenda *setting* media dan keperluan redaksi menaikan suatu isu untuk tayang di situs web media kawasan SIDE.id. Selain itu, ada juga pertimbangan-pertimbangan lain seperti pertimbangan aspek-aspek jurnalistik di dalam tulisan yang saya kirimkan ke Editor masih belum mampu mengakomodasi kebutuhan redaksi di SIDE.id sehingga tidak naik tayang ke artikel situs web.

3.3.1 Kendala yang dihadapi

Penulis di dalam menjalankan praktik kerja magang di SIDE.id mengalami beberapa kendala baik kendala teknis ataupun kendala di luar teknis. Adapun juga kendala-kendala yang penulis hadapi adalah sebagai berikut.

- 1) Kendala pertama yang signifikan penulis alami dalam proses kerja magang yaitu keterbatasan alat-alat liputan seperti kamera, lensa, tripod dan *stabilizer* dari kantor SIDE.id.
- 2) Kendala berikutnya yang penulis alami adalah kekurangan alat mikrofon dalam melakukan peliputan di lapangan atau kebutuhan wawancara tidak dimiliki penulis, padahal penulis dituntut untuk menghasilkan stok video yang memiliki kualitas audio yang baik dan jelas.
- 3) Kendala ketiga, penulis menghadapi kendala berupa *brief* pekerjaan yang terkadang kurang terperinci sehingga terkadang menyebabkan kesalahan berupa teknis di lapangan atau saat akan melakukan editing konten.
- 4) Kendala keempat, untuk proses produksi atau liputan yang menggunakan gawai atau kamera *smartphone*, penulis mengalami hambatan karena resolusi kamera gawai milik pribadi penulis tidak mumpuni untuk menghasilkan kualitas audio dan visual saat liputan di lapangan.
- 5) Kendala kelima yang penulis hadapi, yakni karena proses liputan lapangan atau produksi tidak selalu konstan setiap saat, sehingga untuk mengisi kegiatan atau kerja magang tidak dapat penulis selalu lakukan dengan melakukan editing atau produksi liputan ke lapangan.
- 6) Kendala terakhir, beberapa kali liputan di dalam ruangan atau keadaan kondisi tidak ada matahari mengakibatkan kualitas visual yang direkam menjadi sangat gelap.

3.3.2 Solusi atas Kendala

- 1) Solusi untuk kendala pertama, penulis mengatasi kendala tersebut dengan menggunakan alat-alat berupa kamera, lensa, tripod dan *stabilizer* dari peralatan pribadi milik penulis

- 2) Solusi untuk kendala kedua, penulis mengakali dengan merekam audio secara terpisah dengan gawai atau *smartphone* sehingga ketika liputan selesai data audio terpisah penulis gabung di proses *editing*.
- 3) Solusi ketiga, penulis harus secara aktif dan kritis ketika mendapatkan *brief* agar menanyakan atau memperjelas arahan-arahan pekerjaan dari penanggung jawab Video atau dari Redaktur Pelaksana.
- 4) Solusi untuk kendala keempat, penulis meminjam gawai milik senior videografer atau tim SIDE.id yang secara spesifikasi mumpuni dalam menghasilkan kualitas visual dan audio.
- 5) Solusi untuk kendala kelima, penulis harus inisiatif meminta *brief* pekerjaan selain liputan kelengkapan atau mengedit apabila tidak ada pekerjaan di dalam proses praktik kerja magang.
- 6) Solusi untuk kendala terakhir, penulis melakukan *color grading* secara terperinci dan menaikkan cahaya dari *software editing* agar visual dapat terlihat dengan jelas.